



Digitalisasi dan Legalitas UMKM Lokal: Optimalisasi *Google Maps* Dan Pendampingan Pembuatan NIB Di Tanjung Uban Utara

Wan Putri Armayesa^{1*}, Khalda Queen Latifah², Mirna Nur Fitriyaningsih³, Nur Aidil Fitriyana⁴, Putri Zejina Lubis⁵, Rachel Selomeita Silitonga⁶, Syafrilia Yolanda⁷, Tere D'amor Philip⁸, Rendy Anizal⁹, Rakha Arvel Prabaswara¹⁰, Adam Fernando¹¹

¹ *Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

² *Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

^{3,4,7} *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

^{5,8} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

⁶ *Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

⁹ *Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

¹⁰ *Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

¹¹ *Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia*

**Email : wparmayesa@student.umrah.ac.id*

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah pesisir Tanjung Uban Utara menghadapi kendala dalam pemahaman legalitas usaha dan pemanfaatan media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pemanfaatan Google Maps serta membantu pemenuhan kebutuhan legalitas dan digitalisasi usaha sesuai kondisi masing-masing pelaku UMKM. Metode yang digunakan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemahaman peserta dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan *N-Gain*, sedangkan keberhasilan pendampingan dinilai berdasarkan ketercapaian pengurusan NIB dan pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,76, tergolong kategori tinggi. Sebanyak 8 UMKM yang membutuhkan pendampingan NIB berhasil memperoleh NIB (100%), sedangkan 6 UMKM yang membutuhkan pendampingan Google Maps berhasil melakukan

pendaftaran atau pembaruan informasi usaha (100%). Dengan demikian, sosialisasi dan pendampingan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman serta mendukung pemenuhan kebutuhan legalitas dan digitalisasi usaha pelaku UMKM.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Legalitas Usaha, Nomor Induk Berusaha, *Google Maps*, Tanjung Uban.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the coastal area of North Tanjung Uban face challenges in understanding business legality and utilizing digital media. This community service activity aimed to improve MSME owners' understanding of Business Identification Numbers (NIB) and the use of Google Maps, as well as to assist them in fulfilling their business legality and digitalization needs according to their individual conditions. The activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach through three stages: planning, implementation, and evaluation. Participants' understanding was evaluated through pre-tests and post-tests analyzed using N-Gain, while the success of the assistance was assessed based on the completion of NIB registration and the registration or updating of business information on Google Maps. The results showed an average N-Gain score of 0.76 or 76.33%, which was categorized as high. All 8 MSMEs requiring NIB assistance successfully obtained their NIBs (100%), while all 6 MSMEs requiring Google Maps assistance successfully registered or updated their business information (100%). Therefore, participatory socialization and assistance can improve participants' understanding and support the fulfillment of business legality and digitalization needs among MSMEs.

Keywords: MSME Digitalization, Business Legality, Business Identification Number, Google Maps, North Tanjung Uban.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjalankan fungsi yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor ini telah menjadi penopang utama perekonomian karena memberikan sumbangan besar terhadap pendapatan nasional sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat (Janah & Tampubolon, 2024). Kehadiran UMKM turut berperan dalam menciptakan pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Namun, seiring pesatnya kemajuan teknologi dan semakin terbukanya persaingan pasar, UMKM dihadapkan pada beragam tantangan dalam mempertahankan sekaligus mengembangkan usahanya. Kemajuan teknologi digital telah menimbulkan perubahan yang berarti dalam pola produksi, distribusi, maupun pemasaran produk-produk UMKM (Fathinasari *et al.*, 2026). Karena itu, penerapan teknologi serta penguatan kapasitas usaha menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari upaya mendukung kemajuan UMKM.

Digitalisasi membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terkendala jarak maupun waktu. Penggunaan platform digital dapat mendorong efisiensi operasional, mempererat hubungan dengan konsumen, sekaligus memperkuat kegiatan pemasaran usaha. Salah satu wujud pemanfaatan teknologi digital yang bisa diterapkan pelaku UMKM ialah penggunaan Google Maps guna meningkatkan visibilitas usaha mereka (Hutasoit & Airawaty, 2026). Keberadaan Google Maps pun turut memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi usaha, sehingga berpeluang memperluas jangkauan konsumen (A.H *et al.*, 2026). Penerapan Google Maps sebagai bagian dari upaya digitalisasi UMKM telah banyak diwujudkan melalui berbagai program pengabdian, di antaranya berupa pendampingan pendaftaran titik lokasi usaha serta penyempurnaan informasi usaha agar lebih mudah

diakses masyarakat luas (Rahmanida, S. E., Rahmawati *et al.*, 2025; Simanjuntak *et al.*, 2024). Di samping itu, pemanfaatan Google Maps juga erat kaitannya dengan upaya peningkatan literasi digital pelaku UMKM dalam mengoptimalkan teknologi untuk mendukung aktivitas usahanya (Sudarman *et al.*, 2025). Dengan demikian, minimnya pengetahuan, terbatasnya akses terhadap teknologi, serta rendahnya literasi digital masih menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi oleh UMKM (Fathinasari *et al.*, 2026). Hal ini menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan sangat dibutuhkan agar pemanfaatan teknologi digital dapat berlangsung secara lebih maksimal.

Selain aspek digitalisasi, legalitas usaha juga memegang peranan penting dalam memberikan jaminan kepastian dan perlindungan hukum bagi para pelaku usaha, sekaligus membuka akses terhadap berbagai fasilitas dan program pengembangan usaha. Salah satu bentuk legalitas yang wajib dimiliki UMKM adalah Nomor Induk Berusaha (NIB), yang berperan sebagai identitas resmi usaha dan menjadi sarana bagi pelaku usaha untuk memperoleh berbagai layanan serta fasilitas pengembangan usaha (Prasiwi *et al.*, 2024). Urgensi kepemilikan NIB inilah yang mendasari terselenggaranya berbagai kegiatan pendampingan legalitas bagi pelaku UMKM (Samrotun *et al.*, 2025). Pendampingan pengurusan NIB melalui sistem OSS terbukti dapat membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan pemahaman terkait proses perizinan, mulai dari pengumpulan data, pembuatan akun, penentuan KBLI, hingga terbitnya NIB. Kegiatan pendampingan tersebut juga memperlihatkan bahwa kendala dalam pengurusan legalitas kerap berkaitan dengan rendahnya literasi digital, minimnya pemahaman terhadap prosedur OSS, serta kesulitan dalam menetapkan KBLI yang tepat (Shabrina *et al.*, 2026). Oleh sebab itu, sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan secara langsung dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu pelaku UMKM memenuhi aspek legalitas usahanya.

Tanjung Uban Utara merupakan salah satu kawasan di Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki potensi ekonomi berbasis wilayah pesisir dan sektor pariwisata. Potensi tersebut ditopang oleh tumbuhnya berbagai aktivitas usaha masyarakat setempat yang membuka peluang bagi berkembangnya UMKM. Namun, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi langsung dengan pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Uban Utara, masih ditemukan permasalahan dalam aspek legalitas dan digitalisasi usaha. Dari 10 pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan, sebanyak 8 pelaku usaha belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan 2 pelaku usaha telah memiliki NIB. Pada aspek digitalisasi, sebanyak 6 pelaku UMKM belum memiliki informasi usaha yang optimal pada Google Maps, sementara 4 pelaku usaha telah mencantumkan Lokasi usahanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih memerlukan pendampingan dalam pemenuhan legalitas usaha dan pemanfaatan media digital untuk mendukung visibilitas usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pendaftaran dan pengelolaan informasi lokasi usaha melalui Google Maps. Pendekatan pendampingan yang memadukan aspek legalitas dan digitalisasi ini telah pernah diterapkan pada kegiatan pengabdian sebelumnya dan terbukti bahwa pendampingan secara langsung mampu membantu pelaku UMKM memperoleh legalitas usaha sekaligus meningkatkan eksistensi usahanya di platform digital (Ain *et al.*, 2026; Fauziyyah *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai legalitas usaha melalui NIB dan pemanfaatan Google Maps, yang diukur melalui perubahan hasil *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan analisis *N-Gain*, serta mengukur ketercapaian pendampingan berdasarkan keberhasilan pengurusan NIB dan pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada Google Maps.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan digitalisasi dan legalitas UMKM dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada 10–12 Agustus 2026, bertempat di Kelurahan Tanjung Uban Utara, khususnya Kampung Bugis dan Kampung Sekera. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM yang memproduksi atau menawarkan produk makanan di wilayah tersebut. Berdasarkan pendataan awal, terdapat 10 pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian.

Pendekatan dan Teknik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada pendekatan Participatory Action Research (PAR), yakni sebuah pendekatan yang bersifat kolaboratif dengan melibatkan peran aktif masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaannya (Ain *et al.*, 2026). Pendekatan ini dipilih guna mendorong keikutsertaan pelaku UMKM, baik dalam proses mengidentifikasi kebutuhan, mengikuti sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, maupun evaluasi terhadap hasil kegiatan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini dijalankan melalui tiga tahapan utama, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap awal ini, kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama Ketua RW untuk memperoleh gambaran mengenai keberadaan para pelaku UMKM di wilayah yang menjadi sasaran kegiatan. Setelah itu, dilakukan observasi lapangan dan verifikasi data melalui komunikasi langsung serta kunjungan singkat ke lokasi usaha para pelaku UMKM. Adapun data yang dihimpun mencakup identitas usaha, jenis kegiatan usaha, alamat, titik koordinat lokasi, status kepemilikan NIB, serta ada tidaknya informasi usaha pada Google Maps. Hasil dari proses identifikasi ini kemudian dijadikan acuan dalam menentukan bentuk sosialisasi dan pendampingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing pelaku usaha.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi inti dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, yang terdiri atas sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menyampaikan informasi terkait pentingnya legalitas usaha melalui kepemilikan NIB, serta manfaat penggunaan Google Maps sebagai sarana digital untuk memperluas visibilitas usaha. Proses sosialisasi ini dilakukan melalui pemaparan materi, sesi diskusi, dan tanya jawab bersama peserta. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, para peserta terlebih dahulu diberikan pre-test guna mengukur sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap materi seputar NIB dan Google Maps.

Setelah tahap sosialisasi rampung, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM dalam mengurus NIB serta mendaftarkan dan mengelola informasi lokasi usaha di Google Maps. Proses pendampingan ini disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan memberikan arahan serta bantuan teknis selama prosesnya berlangsung. Setelah rangkaian sosialisasi dan pendampingan selesai dilaksanakan, peserta kembali diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan.

3. Evaluasi

Tahap terakhir bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pemahaman pelaku UMKM sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan. Peningkatan pemahaman tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif.

Selain itu, keberhasilan kegiatan pada aspek legalitas dan digitalisasi dinilai melalui pengecekan hasil pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada Google Maps. Observasi, komunikasi langsung, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam menggambarkan kondisi dan proses pendampingan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil analisis *N-Gain*, keberhasilan pengurusan NIB bagi pelaku UMKM yang membutuhkan layanan, serta keberhasilan pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada Google Maps sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi, komunikasi langsung, dokumentasi, *pre-test*, dan *post-test*. Observasi dan komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam aspek legalitas usaha dan digitalisasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk merekam proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. *Pre-test* diberikan sebelum sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pelaku UMKM, sedangkan *post-test* diberikan setelah sosialisasi dan pendampingan selesai untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Selain itu, hasil pengurusan NIB serta pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada Google Maps diperiksa sebagai data pendukung untuk menilai ketercapaian kegiatan.

Instrumen yang digunakan terdiri atas catatan hasil observasi dan komunikasi langsung serta lembar tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Catatan hasil observasi dan komunikasi langsung digunakan oleh tim pengabdian untuk mencatat kondisi, kebutuhan, dan kendala masing-masing pelaku UMKM selama tahap identifikasi dan pendampingan, termasuk status kepemilikan NIB dan pemanfaatan Google Maps. Sementara itu, lembar *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai NIB dan pemanfaatan Google Maps sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat gambaran mengenai proses dan hasil pelaksanaan pengabdian.

Teknik Analisis Data

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan analisis data melalui dua pendekatan, yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada pelaku UMKM sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan. Data tersebut dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai *N-Gain* dihitung dengan membandingkan selisih skor *post-test* dan *pre-test* terhadap selisih skor ideal dan *pre-test* (Hajar et al., 2026), menggunakan rumus:

$$N-Gain (g) = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu :

Tabel 1. Kategori Nilai N-Gain

No	Kategori <i>N-Gain</i> (g)	Nilai <i>N-Gain</i> (g)
1	Tinggi	$(g > 0,7)$
2	Sedang	$(0,3 \leq g \leq 0,7)$
3	Rendah	$(g < 0,3)$

Selain itu, persentase *N-Gain* digunakan untuk menafsirkan tingkat efektivitas peningkatan pemahaman peserta. Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai peningkatan pemahaman pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan (Mailintina *et al.*, 2024).

Pada aspek legalitas, tingkat keberhasilan dihitung berdasarkan jumlah pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan NIB dan berhasil memperoleh NIB. Sementara pada aspek digitalisasi, tingkat keberhasilan dihitung berdasarkan jumlah pelaku UMKM yang berhasil menyelesaikan pendaftaran, dan pembaruan informasi pada Google Maps. Persentase ketercapaian dihitung berdasarkan perbandingan dari jumlah pelaku UMKM yang berhasil, dengan jumlah pelaku UMKM yang membutuhkan layanan pada masing-masing aspek.

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan komunikasi langsung, dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan berdasarkan kondisi, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam aspek legalitas dan digitalisasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan komunikasi langsung. Hasil analisis kualitatif disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal, proses pendampingan, serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi aspek legalitas usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB), serta memanfaatkan Google Maps untuk meningkatkan visibilitas usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan pihak terkait dan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi mengenai NIB dan pemanfaatan Google Maps, yang dilanjutkan dengan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Pada tahap ini, *pre-test* diberikan sebelum sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan *N-Gain* serta memeriksa ketercapaian pendampingan dalam pengurusan NIB dan pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada *Google Maps*.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Ketua RW setempat untuk memperoleh gambaran mengenai keberadaan dan kondisi pelaku UMKM di

wilayah sasaran. Selanjutnya, dilakukan observasi dan komunikasi langsung dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kendala yang dihadapi dalam aspek legalitas usaha dan digitalisasi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha berupa NIB dan belum memanfaatkan *Google Maps* secara optimal. Beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi kurangnya pemahaman mengenai tahapan pengurusan NIB melalui sistem OSS, kesulitan dalam menentukan bidang usaha atau KBLI yang sesuai, serta keterbatasan dalam mengelola informasi usaha pada *Google Maps*. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan materi sosialisasi dan penentuan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.



Gambar 1. Pelaksanaan Koordinasi dan Observasi Awal

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang meliputi pengukuran pemahaman awal, sosialisasi, dan pendampingan sesuai kebutuhan pelaku UMKM. Kegiatan diawali dengan *pre-test* yang diberikan pada pelaku UMKM, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai legalitas usaha melalui NIB dan pemanfaatan *Google Maps*. Setelah sosialisasi, tim memberikan pendampingan secara langsung dalam pengurusan NIB melalui sistem OSS serta pendaftaran dan pembaruan informasi usaha pada *Google Maps*. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-test*

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan *pre-test* yang diberikan kepada pelaku UMKM sebelum kegiatan sosialisasi dan pendampingan dimulai. Peserta mengerjakan soal yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai legalitas usaha melalui NIB dan pemanfaatan *Google Maps*. Hasil *pre-test* selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membandingkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemaparan materi dan pemahaman mengenai manfaat NIB serta pemanfaatan *Google Maps* dalam mendukung keberadaan usaha secara digital.

Setelah sosialisasi, tim melanjutkan kegiatan dengan pendampingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Pendampingan pada aspek legalitas dilakukan dengan membantu pelaku usaha dalam proses pengurusan NIB melalui sistem OSS.



Gambar 4. Pendampingan Pengurusan NIB

Gambar 4 menunjukkan proses pendampingan pengurusan NIB. Tim memberikan arahan secara langsung selama proses pendaftaran dan membantu pelaku UMKM memahami tahapan pengurusan legalitas usaha.

Selain aspek legalitas, pendampingan juga dilakukan pada aspek digitalisasi melalui pendaftaran dan pembaruan informasi lokasi usaha pada *Google Maps*. Pendampingan diberikan dengan membantu pelaku UMKM mengelola informasi usaha agar dapat ditemukan dan diakses oleh masyarakat melalui platform digital.



Gambar 5 Pendampingan Pendaftaran Lokasi Usaha pada Google Maps

Gambar 5 menunjukkan proses pendampingan pendaftaran dan pembaruan informasi lokasi usaha pada *Google Maps*. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

3. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian sosialisasi dan pendampingan selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta serta ketercapaian pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui *post-test* yang hasilnya dibandingkan dengan *pre-test* menggunakan analisis *N-Gain*. Sementara itu, keberhasilan pendampingan dinilai berdasarkan hasil pengurusan NIB dan pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada *Google Maps*.



Gambar 6. Pelaksanaan *Post-test*

Gambar 6 menunjukkan pelaksanaan *post-test* yang diberikan kepada pelaku UMKM setelah seluruh rangkaian sosialisasi dan pendampingan selesai. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan mengikuti praktik pendampingan.

Hasil Analisis N-Gain

Peningkatan pemahaman dievaluasi melalui perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh 10 pelaku UMKM terkait legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pemanfaatan *Google Maps* dalam digitalisasi usaha. Untuk menggambarkan secara lebih rinci perkembangan pemahaman setiap pelaku UMKM, rekapitulasi hasil *pre-test*, *post-test*, serta N-Gain disajikan dalam Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test Pelaku UMKM

No	Nama Peserta	Pre-Test	Post-Test
1	Pelaku UMKM 1	60	90
2	Pelaku UMKM 2	40	90
3	Pelaku UMKM 3	60	80
4	Pelaku UMKM 4	30	100
5	Pelaku UMKM 5	60	80
6	Pelaku UMKM 6	60	90
7	Pelaku UMKM 7	40	70
8	Pelaku UMKM 8	50	90
9	Pelaku UMKM 9	80	100
10	Pelaku UMKM 10	90	100
Rata-rata		57,00	89,00
N-Gain		-	0,74

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa seluruh pelaku UMKM mengalami peningkatan skor pemahaman setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Nilai *pre-test* peserta berada pada rentang 30 hingga 90 dengan rata-rata sebesar 57,00, sedangkan nilai *post-test* meningkat signifikan berada pada rentang 70 hingga 100 dengan rata-rata mencapai 89,00. Selanjutnya, tingkat efektivitas diukur secara kuantitatif melalui analisis N-Gain terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* setiap pelaku. Hasil analisis N-Gain terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan.

Pemahaman pelaku UMKM mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan; sebagian besar peserta berada pada kategori peningkatan tinggi, sedangkan peserta lainnya berada pada kategori sedang dan tidak terdapat peserta pada kategori rendah. Secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,74 atau 74,42% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil

Tingkat Keberhasilan Pendampingan

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Pendampingan UMKM

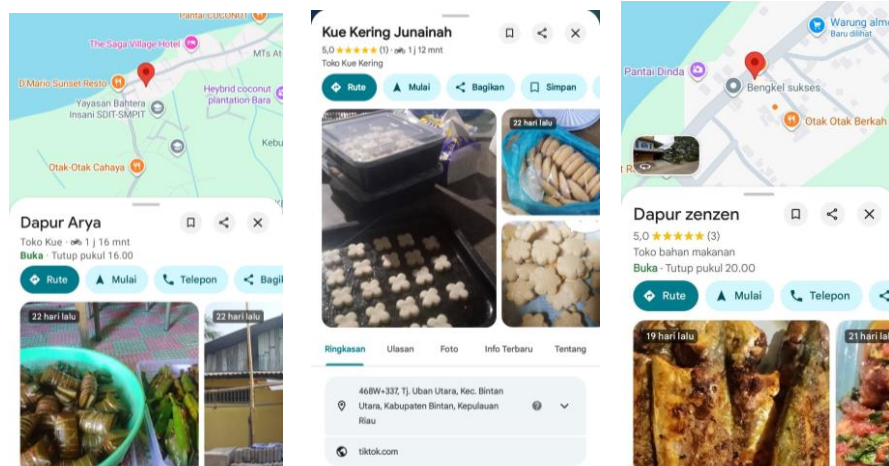
No	Aspek	Membutuhkan Layanan	Berhasil	Tingkat Keberhasilan
1	NIB	8	8	100%
2	Google Maps	6	6	100%

[illegible]

Error! No text of specified style in document. **Salah Satu Contoh NIB yang Berhasil Diterbitkan**



Gambar 8. Penyerahan Cetakan NIB kepada Pelaku UMKM yang Berhasil Diterbitkan



Gambar 9. Tampilan Informasi Usaha UMKM di Google Maps Setelah Pendampingan

Berdasarkan Data pada Tabel 3, seluruh pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan pengurusan NIB berhasil memperoleh dokumen tersebut secara resmi. Dokumentasi penyerahan hasil cetak dokumen NIB kepada salah satu pelaku UMKM dapat dilihat pada Gambar 7. Selain itu, keberhasilan juga tercapai pada aspek pendampingan *Goole Maps* seluruh pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan pada aspek *Google Maps* berhasil menyelesaikan pendaftaran atau pembaruan informasi usaha, yang dibuktikan dengan visualisasi lokasi usaha yang telah aktif pada Gambar 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan terlaksana sesuai kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

2. Pembahasan

Peningkatan pemahaman pelaku UMKM setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang disertai praktik secara langsung dapat membantu peserta memahami materi mengenai legalitas usaha dan pemanfaatan media digital. Sosialisasi memberikan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat NIB serta *Google Maps*, sedangkan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usahanya. Pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik tersebut sejalan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses penyelesaian permasalahan (Ain *et al.*, 2026).

Hasil tersebut juga sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendampingan dapat membantu pelaku UMKM memahami proses pengurusan legalitas usaha. (Marthalina & Khairina, 2022) menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku usaha dalam memahami pentingnya legalitas serta proses pengurusan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS). Pendampingan NIB melalui sistem OSS juga dapat membantu mengatasi kendala pelaku usaha dalam memahami tahapan pendaftaran, pengumpulan data, pembuatan akun, hingga penentuan bidang usaha yang sesuai (Shabrina *et al.*, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa

pendampingan secara langsung menjadi penting, khususnya bagi pelaku UMKM yang masih mengalami keterbatasan pemahaman terhadap prosedur administrasi dan penggunaan sistem digital.

Pada aspek digitalisasi, pendampingan *Google Maps* membantu pelaku UMKM memahami cara menghadirkan informasi usaha pada platform digital sehingga lokasi dan informasi usaha dapat lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh (Fujiono *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan *Google Maps* dapat membantu pelaku UMKM dalam mendaftarkan lokasi usaha, mengelola informasi usaha, serta menampilkan produk pada *Google Maps* sehingga keberadaan usaha dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Syifa *et al.*, 2026) yang menjelaskan bahwa pendampingan pendaftaran *Google Maps* melalui *Google Business Profile* dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan visibilitas usaha serta memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi usaha. Dengan demikian, pendampingan secara langsung dalam pemanfaatan *Google Maps* dapat membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan dalam penggunaan media digital sekaligus mendukung keberadaan usaha agar lebih mudah diakses oleh calon konsumen.

Keberhasilan pendampingan dalam memenuhi kebutuhan legalitas dan digitalisasi menunjukkan bahwa bentuk layanan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing pelaku UMKM dapat menjadi pendekatan yang lebih tepat dibandingkan pemberian materi secara umum. Setiap pelaku usaha memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendampingan diarahkan pada layanan yang benar-benar diperlukan oleh masing-masing peserta. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendampingan dalam membantu UMKM memenuhi kebutuhan legalitas sekaligus meningkatkan pemanfaatan media digital (Ain *et al.*, 2026; Fauziyyah *et al.*, 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengikuti proses pendampingan. Sebagian peserta masih memerlukan penjelasan dan bantuan secara lebih rinci, terutama dalam memahami tahapan pengurusan NIB melalui sistem OSS, menentukan bidang usaha atau KBLI yang sesuai, serta mengelola informasi usaha pada *Google Maps*. Kondisi tersebut membuat proses pendampingan perlu dilakukan secara lebih intensif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Perbaikan dapat dilakukan dengan melakukan pemetaan kebutuhan secara lebih rinci sejak tahap awal serta menyiapkan panduan yang lebih sederhana dan praktis mengenai tahapan OSS, penentuan KBLI, dan pengelolaan informasi usaha pada *Google Maps*. Pendampingan lanjutan juga dapat dipertimbangkan agar pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kembali proses yang telah dipelajari secara lebih mandiri. Dengan memperhatikan kendala tersebut, kegiatan serupa di masa mendatang diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi dan pendampingan dapat menjadi strategi yang relevan dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan pemahaman serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan usaha. Pemberian materi tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dilanjutkan dengan praktik sesuai kebutuhan peserta, sehingga proses pendampingan dapat memberikan manfaat yang lebih aplikatif bagi pelaku UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Tanjung Uban Utara ini berhasil memberikan dampak positif dalam memperkuat aspek legalitas serta efektivitas digitalisasi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lokal. Melalui penerapan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, sosialisasi yang dipadukan dengan pendampingan teknis secara langsung terbukti mampu mengatasi berbagai kendala utama pelaku usaha, khususnya terkait keterbatasan pemahaman prosedur perizinan serta rendahnya pemahaman mengenai pemanfaatan media digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha secara signifikan setelah dilibatkannya mereka dalam seluruh alur kegiatan. Pada aspek legalitas, pendampingan intensif berhasil membantu pelaku usaha dalam menerbitkan Nomor Induk Berusaha melalui sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Sementara pada aspek digitalisasi, seluruh pelaku usaha yang membutuhkan bantuan berhasil mendaftarkan dan memperbarui informasi titik lokasi usahanya pada platform digital *Google Maps*. Pendampingan yang disesuaikan secara personal dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha ini terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk mendorong keberlanjutan serta kemandirian UMKM di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMRAH, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Tanjung Uban Utara, Ketua RW di wilayah Kampung Bugis dan Kampung Sekera, yang telah memberikan izin, dukungan, dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan, serta seluruh pelaku UMKM di Kampung Bugis dan Kampung Sekera yang telah berpartisipasi dan bersedia mengikuti rangkaian sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Penulis juga mengapresiasi rekan-rekan mahasiswa tim KKN yang telah bekerja sama dengan baik dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan penguatan legalitas dan digitalisasi UMKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H, M. A. A., Aini, N., & Suryowati, E. (2026). *Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Website dan Google Maps Desa Gongseng Jombang*. 6(2), 1038–1044. <https://doi.org/10.34697/jai.v6i2.3288>
- Ain, D. K., Ermawan, B. T. S., Fitri, M. Z., Sahira, R. D., Safira, R. P., S, E., Izzulhaq, & Lasa, D. S. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Tlogoagung Melalui Pembuatan NIB dan Google Maps. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 963–970. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.6738>
- Fathinasari, A. A., Supiyanti, Ningsih, D. E. S., Indira, Putri, R. S., Ubaidilah, M. D., Ardhiyanti, K., Radika, D. A., A'yuni, Q., Purwati, R., Kusuma, I. T., Prasetyo, N. H. T., Pradana, M. A., Fardiansyah, J. J. N., & Arofah, L. (2026). *Penguatan Legalitas Usaha dan Digitalisasi UMKM Kelurahan Kaliombo*. 335–347. <https://doi.org/10.29407/h2ehgc86>

- Fauziyyah, P. A., Rashida, F. A., & Arif, L. (2023). *Pembuatan NIB Dan Aplikasi Google Maps Dalam Pengembangan UMKM Desa Kebondalem Kabupaten Jombang*. 4(3), 1837–1847. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3>.
- Fujiono, Zabadi, F., Hanayanti, C. S., & Rahmawati, R. R. (2023). *PEMANFAATAN GOOGLE-MAPS SEBAGAI BENTUK DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK UMKM DI DESA BUNDER*. 11, 89–93. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v11i2.4954>
- Hajar, S., Ulfa, S. M., Pieter, J., Risamasu, P. V. M., & Silaban, A. (2026). *Cara Jitu Menguasai SPSS dalam Pembelajaran Fisika*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=5PHBEQAAQBAJ>
- Hutasoit, B., & Airawaty, D. (2026). *Digitalisasi UMKM melalui Pendampingan QRIS , Google Maps , dan NIB , pada UMKM di wilayah Gamping , Sleman , Yogyakarta*. <https://doi.org/10.59024/jnb.v4i3.768>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Mailintina, Y., Panjaitan, R. S., Ludovikus, Saragih, D. B., Dachliana, Utami, W. A., Nurhadi, R. S., & Putri, M. (2024). *BERSIH DAN SEHAT BERSAMA: MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN SISWA MELALUI PERILAKU HIBUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SDN CEMPAKA BARU 07 JAKARTA*. 2(2), 117–126. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>
- Marthalina, & Khairina, U. (2022). *Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang*. 51–63. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2523>
- Prasiwi, S. D., Mursyidah, L., & Sutanto, S. H. (2024). *Implementasi Kebijakan Perizinan Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 (Studi Usaha Mikro dan Kecil Topi di Desa Punggul, Kabupaten Sidoarjo)*. 18(666), 59–73. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v18i1.629>
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., & Naasyiroh, R. I., Rahmawati, R. (2025). Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>
- Samrotun, Y. C., Suhendro, Wahyuni, E. M., Kurniati, S., & Istiqomah. (2025). PENDAMPINGAN PENDAFTARAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) UNTUK PENGUATAN UMKM DESA JETIS KECAMATAN DELANGGU KLATEN JAWA TENGAH. *Jurnal BUDIMAS*, 07(01), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16643>
- Shabrina, H. I., Febriani, S. E., Maharani, T., S, R. A. P., Akhmad, M. M., Al-kahfi, M. A., & Ilhama Qurratu'aini, N. (2026). Penguatan Legalitas Usaha melalui Pendampingan Pembuatan NIB pada Sistem OSS-RBA bagi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 55–59. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.363>
- Simanjuntak, G., Aisyah, S., & Rizqi, A. (2024). Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3201>

- Sudarman, K. G., Romadhon, M. U. A. N., Rohmawati, L., Febrianti, N. M. A., Magfiroh, A. N., & Nadofah. (2025). *Peningkatan Literasi Digital UMKM Melalui Sosialisasi QRIS Dan Penyematan Usaha Pada Google Maps Di Kelurahan Sidodadi Surabaya*. 5(3), 1143–1156. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i3.1743>
- Syifa, N. A., Windiaratri, N. A., Sari, S. N. R., Insani, A. N., Ayuningtyas, N. A. H. W., Muyassarroh, D. A., Farhani, M., Salsabila, A. A., Hanan, Rahkmawati, Najib, M. H., & Rasendra, M. S. R. (2026). *PENDAMPINGAN PENDAFTARAN GOOGLE MAPS BAGI UMKM DAN PENGRAJIN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMUDAHAN AKSES INFORMASI USAHA DI DESA BERO*. 2(1). <https://journal.stiapancamargapalu.ac.id/index.php/lembah/article/view/215>